

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Lelobatan**

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Romadhona Hartiyadi, Marselus Nabu, Izhar Ashofie, Neno Oematan, Dominggus Oematan, Mixon Kase, Alfonsus Seran, Dikdik Permadi

Desa Lelobatan terletak di Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem usaha tani ubi jalar menjadi andalan, dengan komoditas lain seperti sayur, ubi kayu, dan jagung, di lahan yang kering tetapi subur karena berada di sebagian besar lahan di dalam kawasan penyangga hutan.

Para petani di Desa Lelobatan menghadapi tekanan nyata: 73,3 % rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan September-Maret. Hal ini terjadi karena hasil panen sebelumnya sudah habis, waktu panen berikutnya belum tiba, serta harga makanan di pasar juga meningkat. Ancaman terbesar bagi penghidupan datang dari kekeringan dan kemarau panjang, puting beliung, serta serangan hama dan penyakit yang dirasakan oleh sekitar 80 % rumah tangga.*



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Area pertanian yang umum ditemukan di wilayah Desa Lelobatan



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kebun-kebun masyarakat di Desa Lelobatan



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kegiatan FPIC Desa Lelobatan



*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Lelobatan** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di

Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Lelobatan pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 9 Agustus 2022, yang dihadiri oleh 13 warga, termasuk petani, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 kelompok belajar dan 3 kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali, dan setiap diperlukan.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kelompok belajar mengukur kontur untuk teras vegetasi alami menggunakan metode bingkai A



Foto-foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

1) Kegiatan pertemuan Tahap pertama TP2CI Mollo Noelmina, dihadiri oleh petani pelopor Desa Lelobatan; 2) Kunjungan belajar TP2CI Mollo Noelmina di kebun belajar B Desa Lelobatan; 3) Kegiatan penandatanganan berita acara TP2CI Mollo Noelmina pada pertemuan tahap tiga; 4) Tim inti TP2CI Mollo Noelmina dari Desa Lelobatan terlibat dalam promosi TP2CI di SMK 1 Soe

Pada Januari 2025, berdasarkan kesepakatan multipihak, telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) SL-53 Mollo Noelmina yang dikelola oleh 6 orang tim inti pengurus TP2CI. Dua orang di antaranya berasal dari Desa Lelobatan. Sebanyak 10 orang petani pelopor yang terampil dalam pertanian cerdas iklim dari Desa Lelobatan kemudian mengikuti *Training of Trainers* (ToT) agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Lelobatan A

Jumlah anggota: 16 orang

Kelompok Belajar Lelobatan A beranggotakan 16 orang dan dipimpin oleh Yehezikial A. Kono sebagai ketua kelompok. Selama kegiatan pendampingan, anggota kelompok aktif mengikuti berbagai pelatihan dan praktik lapangan yang mendukung penerapan pertanian cerdas iklim, antara lain pengembangan kebun agroforestri, pembuatan pupuk organik, teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, penggunaan kalender musim tanam, pembangunan teras vegetasi alami, serta peningkatan pemahaman tentang pangan dan gizi keluarga (isi piringku, B2SA, dan pengolahan pangan lokal).

Dengan mengedepankan kerja sama dan gotong royong, kelompok ini mengelola kebun belajar sebagai lokasi praktik dan pembelajaran bersama. Berbagai tanaman tahunan seperti mangga, kelengkeng, jeruk, rambutan, dan kopi telah ditanam dengan memperhatikan tata letak serta jarak tanam yang sesuai. Selain itu, kebun dapur yang dikelola kelompok dimanfaatkan untuk membudidayakan aneka sayuran guna mendukung ketahanan pangan keluarga, meningkatkan asupan gizi rumah tangga, serta menambah variasi hasil panen yang dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompok.



Penanaman bibit di kebun belajar



Pembuatan teras vegetasi alami menggunakan tanaman serai

Foto-foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kelompok Belajar Leobatan B

Jumlah anggota: 30 orang

Kelompok Belajar Leobatan B beranggotakan 30 orang dan dipimpin oleh Yosafat Baun sebagai ketua kelompok. Selama pendampingan, para anggota aktif mengikuti berbagai pelatihan dan praktik pertanian cerdas iklim, seperti pengembangan kebun agroforestri, pembuatan pupuk organik, perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, pemanfaatan kalender musim tanam, pembuatan teras vegetasi alami, serta kampanye pangan dan gizi keluarga (isi piringku, B2SA, dan pengolahan pangan lokal). Kelompok ini mengolah kebun belajar menjadi dua sub-kelompok untuk mendekatkan proses pembelajaran kepada masing-masing anggota.

Melalui kerja sama yang kuat, kelompok ini mengelola kebun belajar sebagai sarana praktik dan pembelajaran bersama. Di kebun tersebut telah ditanam berbagai tanaman tahunan seperti jeruk, mangga, jambu mete, durian, rambutan, kelengkeng, abiu, dan kopi dengan memperhatikan tata letak serta jarak tanam yang sesuai. Selain itu, kebun dapur kelompok dimanfaatkan untuk menanam beragam sayuran yang mendukung ketahanan pangan keluarga, meningkatkan pemenuhan gizi rumah tangga, serta menambah keberagaman hasil panen bagi anggota kelompok.



1) Tanaman serai yang digunakan untuk teras vegetasi alami; 2) Kebun dapur yang terintegrasi dengan pembibitan; 3) Kebun belajar B2 yang sudah ditanami bibit pisang dan lainnya; 4) Distribusi bibit buah untuk di tanam di kebun belajar B2.

Foto-foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pada pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif serta kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Leolnuku

Jumlah anggota: 15 orang

Kelompok Usaha Leolnuku dibentuk pada tanggal 10 Januari 2024. Anggotanya adalah para petani yang memiliki tanaman empon-empon dengan memanfaatkan lahan kawasan perhutanan sosial. Kelompok usaha ini dipimpin oleh Joni I. Kase. Kelompok Usaha Leolnuku telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini juga mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran kunyit kering. Hasil panen kunyit dijual ke Gudang Paradiso, salah satu perusahaan hasil bumi di Kota Kupang yang sudah menampung kunyit kering dari kelompok usaha Leolnuku sejak tahun 2025 dengan kisaran harga beli sebesar Rp 23.000–Rp 25.000 per kilogram.



Pembentukan Kelompok Usaha Leolnuku Desa Lelobatan



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Leolnuku Desa Lelobatan

Foto-foto oleh Domingus Oematan/LandscapeAlliance

Kelompok Usaha Tsoba Tit

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Usaha Tsoba Tit dibentuk pada tanggal 10 Januari 2024. Anggotanya adalah para petani yang menanam ubi petatas dan dipimpin oleh Welem O. Oematan. Kelompok Usaha Tsoba Tit telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini juga mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran hasil panen ubi petatas. Hasil panen ubi petatas sejauh ini dijual kepada pedagang pengumpul di desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi.



Pembentukan Kelompok Usaha Tsoba Tit Desa Lelobatan



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Tsoba Tit Desa Lelobatan

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Kelompok Usaha Paloil Monit

Jumlah anggota: 31 orang

Kelompok Usaha Paloil Monit dibentuk pada tanggal 10 Januari 2024, dipimpin oleh Bapak Yosadar Toto. Anggotanya adalah para petani yang menanam dan menjual sayuran. Kelompok Usaha Paloil Monit telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran hasil panennya. Salah satu calon mitra adalah Yayasan Pengelola Dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Program Makan Bergizi Gratis di Kecamatan Mollo Utara. Sejauh ini, hasil panen komoditas sayur-sayuran dari kelompok Usaha Sahabat dijual ke pedagang pengumpul di tingkat desa, pasar kecamatan, pasar kabupaten, pasar provinsi, bahkan sampai ke Timor-Leste.



Pembentukan Kelompok Usaha Paloil Monit Desa Lelobatan



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Paloil Monit Desa Lelobatan

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Lelobatan mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Penyiapan lahan tanpa bakar dengan menggunakan metode dekomposisi jamur

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebiasaan pembukaan lahan dengan cara dibakar, terutama saat musim kemarau.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Anggota belajar sedang mempraktikkan PLTB dengan metode dekomposisi kayu ranting menggunakan jamur

Teras vegetasi alami

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi pola tanam di lahan miring yang rentan terhadap erosi, terutama saat musim hujan.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Anggota belajar sedang merancang kontur teras alami menggunakan bingkai A

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, terutama saat menanam sayur dan bibit buah pada musim kemarau.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pupuk organik padat Kelompok Belajar Lelobatan B

Perbanyak bibit unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi keterbatasan bibit tanaman, terutama saat musim kemarau panjang.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Anggota belajar sedang memperbanyak bibit kopi dan jeruk

Perbanyak vegetatif tanaman terong dengan cara sambung

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi tanaman terong yang rentan terkena hama dan penyakit, terutama saat hujan.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Anggota kelompok belajar sedang menerapkan sambung pucuk terong

Teknologi pengolahan kunyit

Petani menerapkan teknologi ini untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual mentah dengan harga yang sangat rendah.



Foto oleh Domingus Oematan/Landscape Alliance

Olahan kunyit milik Joni Kase

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan milik Jibrael Lake di Dusun 2. Hingga saat ini, petani telah membuat 200 bibit dan membagikannya kepada anggota kelompok belajar.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Rumah pembibitan di Kelompok Belajar Lelobatan B

Lahan pembibitan milik Yus ina Bolla di Dusun 1 (Hoineno). Hingga saat ini, petani telah membuat 250 bibit dan membagikannya kepada anggota kelompok belajar.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Rumah pembibitan di Kelompok Belajar Lelobatan A

Kebun Dapur

Kebun dapur A berlokasi di Dusun 1 (Hoineno), dikelola oleh Yusfina Bolla. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 4 kali, menghasilkan sayuran sawi hijau, pitsai, kangkung, tomat, dan paria.



Foto oleh Yohanes Uluk/Landscape Alliance

Kebun dapur Kelompok Belajar Lelobatan A

Kebun dapur B berlokasi di Dusun 2, dikelola oleh Jibrael Lake. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 8 kali, menghasilkan cabai, terong, tomat, paria, daun bawang, talas dan lainnya.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kebun dapur Kelompok Belajar Lelobatan B

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar A berlokasi di lahan milik Yusfina Bolla (koordinat: -9.740255, 124.211629). Saat ini, tanaman tumbuh kurang baik sejak ditanam pada Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa perawatan tanaman yang bukan asli lokal memerlukan perawatan yang lebih intensif.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kebun dapur Kelompok Belajar Lelobatan A

Kebun belajar B berlokasi di lahan milik Jibrael Lake (koordinat: -9.739981, 124.206284). Saat ini, tanaman tumbuh sangat baik sejak ditanam pada November 2024. Dari kebun ini, petani belajar tentang jarak tanam, agroforestri, pupuk organik, dan teras vegetasi alami



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kebun belajar B1

Kebun belajar B2 berlokasi di lahan milik Joel Oematan (koordinat: -9.748416, 124.192661). Saat ini, tanaman tumbuh sangat baik sejak ditanam pada Juni 2026. Dari kebun ini, petani belajar tentang jarak tanam dan agroforestri.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kebun belajar B2

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Leolnuku beroperasi di Dusun I, Desa Lelobatan. Saat ini, usaha berkembang dengan baik dari sisi budidaya, dengan luasan lahan yang luas, serta dari harga jual hasil panen yang lebih tinggi. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pengolahan produk segar menjadi olahan kunyit yang dapat meningkatkan nilai ekonominya. Selain itu, pemasaran potensi lokal kunyit sangat dipengaruhi oleh akses terhadap informasi dan harga pasar.



Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Penjualan kunyit kering di Gudang Paradiso Kupang

Kelompok usaha Tsoba Tit beroperasi di Dusun I, Desa Lelobatan. Saat ini, usaha berkembang dengan baik dari sisi budidaya, dengan luasan lahan yang luas dan harga yang cukup stabil. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah peluang ekonomi di tingkat desa melalui usaha ubi petatas yang harus disertai dengan membaca peluang pasar dan akses terhadap informasi harga pasar.



Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Lahan usaha ubi petatas milik Welem Oematan, anggota kelompok usaha Tsoba Tit

Kelompok usaha Paloil Monit beroperasi di Dusun II, Desa Lelobatan. Saat ini, usaha berkembang dengan baik dari sisi budidaya, dengan luasan lahan yang luas dan harga yang cukup stabil. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah bahwa peluang ekonomi di tingkat desa dari usaha hortikultura harus disertai dengan membaca peluang pasar setiap komoditas dan pembaruan informasi terkait harga.



Foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Lahan usaha sayur milik Yosadar Toto, anggota Kelompok Usaha Paloil Monit

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Lelobatan, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan pangan

Dulu kami hanya menanam satu jenis sayuran untuk dijual. Lalu, hasilnya digunakan untuk membeli kebutuhan pangan lainnya. Setelah mendapatkan pendampingan, kami mulai menanam berbagai jenis sayuran dalam satu kebun. Sekarang sebagian hasil panen bisa langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari tanpa harus membeli. Sementara, kelebihan hasil panen dapat dijual untuk menambah pendapatan. Dari pengalaman ini kami belajar bahwa menanam beragam sayuran tidak hanya membantu meningkatkan penghasilan, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan keluarga.



Soleman Sonbai, Petani Dusun 1
Anggota Kelompok Belajar Lelobatan A

Peningkatan hasil kebun

Dulu kebun kami hanya didominasi oleh tanaman kemiri dan pinus sehingga hasil yang diperoleh juga terbatas. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan tentang pemangkasan pohon, agroforestri, pengaturan jarak tanam, dan teras vegetasi alami, kami mulai menata kebun dengan lebih baik dan menambahkan berbagai jenis tanaman seperti kopi, mangga, kelengkeng, rambutan, dan pisang. Sekarang kebun menjadi lebih beragam dan produktif. Kami tidak lagi bergantung pada satu atau dua jenis hasil panen saja, tetapi memiliki lebih banyak sumber pendapatan dari berbagai tanaman yang tumbuh di kebun.



Jibrael Lake, Petani Dusun 2
Anggota Kelompok Belajar Lelobatan B

Peningkatan pendapatan

Dulu kami selalu menjual kunyit dalam bentuk basah setelah panen, dan harganya jatuh kalau sedang panen raya. Setelah kami belajar mengolahnya menjadi kunyit rajang kering, nilai jualnya naik berkali lipat. Mengeringkannya juga tidak sulit, cukup dengan memanfaatkan sinar matahari. Sekarang produk kami sudah dibeli oleh perusahaan Gudang Paradiso Kupang.



Joni Kase, Petani Dusun Dusun I
Anggota Kelompok Usaha Leolnuku

Bisnis sayuran adalah peluang usaha yang sangat menguntungkan, memiliki perputaran uang yang cepat, karena sayur selalu dibutuhkan setiap hari.



Yosadar Toto, Petani Dusun Dusun I
Anggota Kelompok Usaha Paloil Monit

Penurunan serangan hama dan penyakit

Dulu saat musim hujan, sayur-sayuran di kebun sering rusak karena hama dan penyakit. Setelah mendapat pendampingan, kami belajar membuat pestisida nabati dari bahan-bahan yang ada di sekitar rumah. Sekarang serangan hama berkurang, tanaman lebih sehat, hasil panen meningkat, dan pendapatan keluarga juga bertambah.



Miranda Lake, Petani Dusun 2
Anggota Kelompok Belajar Lelobatan B

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan pemerintah provinsi** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kampung iklim (Proklam), yaitu pendampingan pupuk organik dari DLHK dan Relung Indonesia.
- **Membina kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kebun belajar dan kebun dapur, yaitu alokasi dana desa untuk sarana pembelajaran dan pendampingan, penyuluhan dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar untuk komoditas pertanian.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Menjalin kerjasama dengan sektor pendidikan** untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola di tingkat TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk kunjungan belajar, praktik langsung, atau magang kerja dan penyebaran praktik baik melalui peran narasumber.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Lelobatan adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Lelobatan telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia